

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah, maka jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Menurut Arikunto (2010;27) metode kuantitatif sesuai dengan namanya banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan angka, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan dari hasilnya. Data kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka yang sifatnya dapat dihitung dan diukur jumlahnya untuk diolah dengan menggunakan metode statistik.

3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak Kendaraan Bermotor di Kota Blitar, Jawa Timur.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang akan di teliti, sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi yang masih mempunyai ciri dan karakteristik yang sama dengan populasi dan mampu mewakili keseluruhan populasi penelitian. Demi mencapai keakuratan dan validitas data yang dihasilkan, populasi dan sampel yang dijadikan objek penelitian harus memiliki kejelasan maupun karakteristiknya. Dengan kata lain, kejelasan populasi dan ketepatan pengambilan sampel dalam penelitian akan menentukan validitas data dan hasil penelitian kita. Populasi dalam penelitian ini adalah semua wajib pajak yang terdaftar di SAMSAT Kota Blitar. Penelitian ini menggunakan non probability sampling dengan teknik accidental sampling, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu peneliti dapat digunakan sebagai sampel, apabila ada yang kebetulan ditemui dipandang cocok sebagai sumber data. Untuk mempermudah penelitian, peneliti menggunakan rumus slovin sehingga diperoleh 100 responden sebagai sampel.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari data primer. Data primer diperoleh melalui kusioner yang dibagikan kepada wajib pajak kendaraan bermotor di Kota Blitar. Untuk jenis data dalam melaksanakan analisis dan kuantitatif yaitu data yang disajikan dalam bentuk skala numeric (angka) berupa jawaban responden dalam kusioner.

3.4.2 Sumber Data

Sumber data diperoleh dari data primer yang berasal dari hasil survey yang dilakukan untuk melakukan penelitian. Survey dilakukan untuk mendapatkan hasil dari penelitian yang dilakukan yakni Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Pelayanan Fiskus, Pengetahuan Wajib Pajak, Sanksi Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor di Kota Blitar. Data diperoleh dari 100 Wajib Pajak Kendaraan Bermotor di Kota Blitar dengan cara mengisi kusioner.

3.5 Variabel Penelitian

3.5.1 Variabel Independen

1) Kesadaran Wajib Pajak (X1)

Indikator kusioner untuk kesadaran wajib pajak antara lain:

- a. Wajib pajak menyadari bahwa membayar pajak sangat penting.
- b. Wajib pajak memahami peraturan perundangan-undangan yang ada.
- c. Wajib pajak sadar secara tidak langsung akan dirugikan jika telat membayar pajak.
- d. Dorongan diri sendiri untuk membayar pajak secara sukarela.
- e. Menyadari kewajiban sebagai wajib pajak yang baik.
- f. Wajib pajak mau berpartisipasi dalam pembangunan nasional.

2) Pelayanan Fisikus (X2)

Indikator kusioner untuk pelayanan fiskus antara lain:

- a. Wajib pajaak mendapat pelayanan yang cepat dan tepat.
- b. Keluhan wajib pajak ditangani dengan baik.
- c. Petugas tidak mempengaruhi wajib pajak untuk kepentingan pribadinya.
- d. Wajib pajak merasa tertolong dengan penjelasan petugas pajak.
- e. Wajib pajak mendapat informasi dan solusi yang tepat dari petugas pajak.
- f. Pembayaran tidak berbelit-belit.
- g. Wajib pajak merasa nyaman saat menunggu gilirannya.

3) Pengetahuan Pajak (X3)

Indikator kusioner untuk pengetahuan pajak antara lain:

- a. Wajib pajak memiliki pemahaman tentang Undang-Undang perpajakan.
- b. Wajib pajak merasa perlu mengetahui lebih dalam tentang pajak kendaraan bermotor.
- c. Wajib pajak imbalan bayar pajak tidak diperoleh secara langsung.
- d. Memenuhi kewajiban pajak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- e. Wajib pajak mengetahui jatuh tempo pembayaran.

4) Sanksi Pajak (X4)

Indikator kusioner untuk saksi pajak antara lain:

- a. Wajib pajak mengetahui tujuan sanksi pajak kendaraan bermotor.
- b. Sanksi dilaksanakan dengan tegas.
- c. Saknsi pajak sesuai Undang-Undang.
- d. Wajib pajak yang terlambat membayar pajak dikenakan sanksi.
- e. Wajib pajak mengetahui sanksi cukup besar.
- f. Wajib pajak paham sanksi merupakan sarana untuk mendidik.

- g. Wajib pajak mengetahui sanksi dikenakan tanpa toleransi.

3.5.2 Variabel Dependen (Y)

Kepatuhan Wajib Pajak

Indikator kusioner untuk kepatuhan wajib pajak antara lain:

- a. Membayar pajak tepat pada waktunya.
- b. Tidak memiliki tunggakan pembayaran pajak kendaraan bermotor.
- c. Wajib pajak membayar sesuai SKPD.
- d. Wajib pajak menyampaikan informasi dengan benar.
- e. Wajib pajak menaati Undang-Undang pajak kendaraan bermotor.

3.5.3 Skala Pengukuran

Variable diatas diukur menggunakan skala ordinal, yaitu responden menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti melalui kusioner, kemudian jawaban dari responden diukur dengan menggunakan skala likert. Skala likert digunakan unruk menelaah sebarapa kuat subyek pajak setuju atau tidak setuju pada skala 5 titik yaitu : Sangat Tidak Setuju (STS)=1, Tidak Setuju (TS)=2, Ragu-Ragu (R)=3, Setuju (S)=4, Sangat Setuju (5).

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Uji Validitas dan Reliabilitas

3.6.1.1 Uji Validitas

Validitas data penelitian ditentukan oleh proses pengukuran yang akurat. Oleh karena itu, jika sinonim dari reliabilitas yang paling tepat adalah konsistensi, maka esensi dari validitas adalah akurasi. Suatu instrument pengukur dikatakan valid jika instrument tersebut mengukur apa yang sebenarnta diukur. Dasar pengambilan

keputusan yang digunakan untuk menguji validitas butir angket adalah:

- a) Jika r hitung positif dan r hitung $>$ r tabel, maka variable tersebut valid
- b) Jika r hitung tidak positif serta r hitung $<$ r tabel, maka variable tersebut valid.

3.6.1.2 Uji Reliabilitas

Konsep reliabilitas dapat dipahami melalui ide besar konsep tersebut yaitu konsistensi. Peneliti dapat mengevaluasi instrument berdasarkan prespektif dan teknik yang berbeda. uji reliabilitas dilakukan untuk menguji konsistensi instrument penelitian. Alat uji yang biasa digunakan adalah koefisien *Cronbach Alpha* dengan tingkat koefisien 0,6.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Menurut Gozali (2001:76) Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Untuk mengetahui apakah distirbusi data normal atau tidak, dilakukan dengan norlam *Probability* plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk suatu garis lurus diagonal, plotting data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Dikatakan oleh Gozali (2001:77), “Jika distribusi data adalah normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya”.

2. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi berganda terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Untuk mengetahui ada tidaknya heterokedastisitas pada model regresi menurut Gozali (2001:70) adalah “Melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID)”. Jika terdapat pola tertentu, seperti titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit atau membentuk bentuk yang lain), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

3. Uji Multikolinieritas

Menurut gozali (2001:56) uji multikolinieritas dimaksudkan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (*Independent*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas, jika variabel bebas saling berkorelasi maka variabel ini tidak orthogonal. Salah satu metode untuk mendeteksi adanya multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat angka *Variance Inflation Factor* (VIP), jika $0,1 < VIP < 10$ maka terjadi multikolinieritas.

3.6.3 Uji Hipotesis

Analisis regresi berganda adalah suatu analisis peramalan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsi atau hubungan kausal anatara dua variabel bebas atau lebih dengan satu variabel terikat (Ridwan

2008:152). Analisis ini untuk menentukan persamaan regresi berganda dengan menentukan besarnya nilai konstanta dan koefisiennya (Cooper dan Emory 1998:147). Adapun persamaannya adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

keterangan :

Y : Kepatuhan Wajib Pajak

a : Konstanta

$b_1..b_5$: Koefisien Regresi

X_1 : Kesadaran Wajib Pajak

X_2 : Pelayanan Fisikus

X_3 : Pengetahuan Wajib Pajak

X_4 : Sanksi Pajak

e : *error*

3.6.3.1 Uji Signifikansi Pengaruh Simultan (Uji F)

Menurut Gozali (2006: 88) uji statistic F menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh bersama-sama terhadap variabel dependen terikat.

Apabila hasil perhitungan $F_{hitung} < F_{smaka}$ maka H_0 diterima sehingga dapat dikatakan bahwa variabel dari model regresi tidak mampu menjelaskan variabel terikat. Sebaliknya jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak, dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel bebas dari model regresi linier berganda mampu menjelaskan variabel terikat.



$$F - \text{Hitung} = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Dimana :

F : Pengujian secara serempak

n : Jumlah responden (sampel)

k : Banyak variabel bebas (jumlah variabel independent)

R : Koefisien korelasi berganda

Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

- a) Bila $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ maka hipotesis nol ditolak
- b) Bila $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$ maka hipotesis nol diterima

Dalam hal ini digunakan $\alpha = 5\%$, untuk menunjukkan adanya nilai konstan maupun koefisien regresi bersifat signifikan atau tidak.

Dalam penelitian ini, hipotesis yang digunakan adalah:

Ho : Diduga Tidak ada pengaruh secara simultan kesadaran wajib pajak, pengetahuan pajak, sanksi pajak dan pelayanan fiskus terhadap kepatuhan wajib pajak.

Ha : Diduga ada pengaruh secara Simultan kesadaran wajib pajak, pengetahuan pajak, sanksi pajak dan pelayanan fiskus terhadap kepatuhan wajib pajak.

3.6.3.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel penjelas / independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen Ghozali (2006:88).

Menurut Sugiyono (2011:184), uji t dapat dicari dengan rumus :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana :

T : t hitung yang selanjutnya dikonsultasikan dengan t tabel

r : korelasi parsial yang ditemukan

n : sampel

Pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan t hitung dan t tabel dengan tingkat signifikan $t < 0.05$ (5%) dan pada tingkat derajat bebas $df = n - k - 1$. Untuk menolak atau menerima H_0 tergantung dari bentuk perumusan hipotesisnya.

Dasar pengambilan keputusan dari pengujian secara parsial masing-masing variable yaitu:

- a) Apabila angka probabilitas signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak
- b) Apabila angka probabilitas signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Dalam penelitian ini, hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 : Diduga Tidak ada pengaruh secara simultan kesadaran wajib pajak, pengetahuan pajak, sanksi pajak dan pelayanan fiskus terhadap kepatuhan wajib pajak

Ha : Diduga ada pengaruh secara Simultan kesadaran wajib pajak, pengetahuan pajak, sanksi pajak dan pelayanan fiskus terhadap kepatuhan wajib pajak.

